ALSYS
Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan

e-ISSN : 2808-540X
p-ISSN : 2808-7119

Terindeks: Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic Scholar, Garuda, Google Scholar, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/alsys.v4i3.2992

PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN PESERTA DIDIK MENGGUNAKAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW DI KELAS V SD NEGERI 03 PAKAN KURAI KOTA BUKITTINGGI

Improving Students' Reading Comprehension Skills Using the Jigsaw Type Cooperative Learning Model in Grade V at SD Negeri 03 Pakan Kurai, Bukittinggi City

Rafika & Ari Suriani
Universitas Negeri Padang
rafikafikaa017@gmail.com; arisuriani@fip.unp.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
May 6, 2024	May 10, 2024	May 13, 2024	May 16, 2024

Abstract

Cooperative Learning Model type Jigsaw is a learning model that can be used in the learning process to improve the reading skills of the student's understanding. The background of this study is poor reading skills, learning processes that are still centered on the teacher, students who have difficulty understanding the reading text and identifying the key ideas or basic ideas as well as important details contained in the text they read. The study aims to describe improved reading skills and understanding of the student using the Cooperative Learning model of the Jigsaw type. The research was carried out at the SDN 03 Pakan Kurai City of Bukittinggi. This type of research is class action research that consists of four stages of planning, implementation, observation, and reflection. This research uses both qualitative and quantitative approaches. The research was carried out in two cycles, Cycle I consisting of two meetings and Cycle II consisted of one meeting. Subject of the research is the student of V SD State 03 Pakan Kurai City Bukittinggi. This study showed that there was an improvement in the reading skills of learners using the Cooperative Learning model of Jigsaw. Thus, the cooperative learning model of jigsaw can be an effective option for enhancing the learning skills of students.

Keywords *: Reading ; Comprehension ; Learning ; Cooperative ; Jigsaw*

Jurnal AlSys is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Model *Cooperative Learning tipe Jigsaw* merupakan model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik. Latar belakang dari penelitian ini yaitu rendahnya keterampilan membaca pemahaman peserta didik, proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru, peserta didik yang kesulitan dalam memahami teks bacaan dan mengidentifikasi gagasan utama atau ide pokok serta detail penting yang terdapat dalam teks yang mereka baca. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca pemahaman peserta didik menggunakan model *Cooperative Learning tipe Jigsaw*. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 03 Pakan Kurai Kota Bukittinggi. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 4 tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I yang terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus II terdiri dari satu kali pertemuan. Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas V SD Negeri 03 Pakan Kurai Kota Bukittinggi. Penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan membaca pemahaman peserta didik menggunakan model *Cooperative Learning tipe Jigsaw*. Dengan demikian, model *Cooperative Learning tipe Jigsaw* dapat dijadikan pilihan yang efektif untuk meningkatan keterampilan membaca pemahaman peserta didik.

Kata Kunci : Membaca ; Pemahaman; Pembelajaran ; Kooperatif ; Jigsaw

PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka adalah suatu pendekatan pendidikan yang bertujuan untuk memberikan kebebasan, fleksibilitas, dan relevansi dalam proses pembelajaran. Kurikulum merdeka mendorong penggunaan berbagai metode pengajaran yang menyesuaikan diri dengan gaya belajar siswa dan membuat siswa terlibat aktif dalam proses belajar mengajar (Dwiyogo, 2020). Kurikulum merdeka menciptakan pengalaman belajar yang lebih berwarna, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa.

Dalam kurikulum merdeka, keterampilan berbahasa peserta didik menjadi hal utama dan penting bagi pengembangan pengetahuan dan keterampilan siswa. Kurikulum ini menekankan pada pengembangan kemampuan komunikasi yang efektif melalui keempat keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan membaca memainkan peran sentral dalam pengembangan keterampilan berbahasa secara menyeluruh.

Keterampilan membaca adalah kemampuan yang melibatkan pemahaman dan interpretasi teks tertulis, membaca kata per kata, memahami kalimat, dan menyusun makna teks secara keseluruhan (Grabe, 2009). Keterampilan membaca tidak hanya berkaitan dengan *decoding* kata dan kalimat, tetapi juga melibatkan pemahaman makna yang lebih dalam. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman menjadi unsur sentral yang

menandai kemampuan seseorang untuk memahami dan menginterpretasikan teks dengan mendalam.

Keterampilan membaca pemahaman mencakup kemampuan untuk mengenali dan memahami ide-ide utama, merinci informasi, membuat inferensi, dan menyusun sintesis dari berbagai bagian teks. Keterampilan membaca pemahaman tidak hanya melibatkan penguasaan teknis seperti pemahaman kata dan kalimat, tetapi juga keterlibatan dalam pemahaman konsep, penalaran, dan pengaplikasian informasi (Pressley, 2000).

Keterampilan membaca pemahaman menjadi hal penting yang harus dikuasai peserta didik di sekolah dasar khususnya kelas tinggi. Peserta didik yang memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik akan menciptakan dasar yang kuat untuk pengembangan literasi yang lebih tinggi dan pemahaman konsep secara mendalam. Selain itu, kemampuan membaca pemahaman ini menjadi semakin penting untuk memastikan bahwa peserta didik tidak hanya memperoleh informasi tetapi juga mampu memahami dan menyaring konten secara kritis.

Keterampilan membaca pemahaman merujuk pada kemampuan seseorang untuk memahami dan menafsirkan teks secara efektif, menangkap makna dari informasi yang disajikan, dan menghubungkannya dengan pengetahuan yang sudah dimiliki (Gunning, 2010). Ini melibatkan kemampuan untuk mengidentifikasi ide utama, mengekstrak informasi penting, dan membuat inferensi berdasarkan konteks teks. Keterampilan membaca pemahaman juga mencakup kemampuan untuk mengevaluasi argumen, menyimpulkan informasi yang tersirat, dan menghubungkan informasi dari berbagai bahan teks.

Keterampilan membaca pemahaman didefinisikan sebagai proses mengekstraksi dan membangun makna melalui interaksi dan keterlibatan dalam tulisan (Snow, 2010). Keterampilan membaca pemahaman tidak hanya diperlukan dalam mengakses informasi dari buku teks, tetapi juga dalam memahami instruksi, menyelesaikan tugas-tugas berbasis teks, dan berpartisipasi dalam diskusi kelas. Oleh karena itu, pendidikan yang efektif memerlukan upaya untuk mengembangkan keterampilan membaca pemahaman sejak dini.

Para ahli sepakat bahwa keterampilan membaca pemahaman melibatkan lebih dari sekadar mengenali kata atau kalimat, tetapi juga melibatkan proses konstruksi makna dan pemahaman yang mendalam. Keterampilan membaca pemahaman juga terkait dengan kemampuan untuk mengidentifikasi struktur teks dan memahami konteks lebih luas yang

memengaruhi pemahaman teks (Rifky, 2014). Dengan kata lain, keterampilan membaca pemahaman bukan sekadar kemampuan teknis membaca, tetapi juga kemampuan untuk membangun makna, membuat hubungan antar informasi, dan melakukan evaluasi kritis terhadap teks.

Cooperative Learning merupakan model pembelajaran yang telah dikenal sejak lama waktu, dimana pada saat itu guru mendorong peserta didik untuk berkolaborasi dalam kegiatan tertentu seperti diskusi atau pengajaran sejawat (Slavin, 2011). Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran bersama-sama dalam kelompok kecil yang saling membantu, di mana kelas disusun dalam kelompok yang terdiri dari 4-6 orang dengan kemampuan yang heterogen (Isjoni, 2012). Pembelajaran kooperatif mengacu pada berbagai metode pengajaran di mana peserta didik bekerja dalam kelompok kecil untuk membantu satu sama lain mempelajari materi pelajaran (Slavin, 1995).

Jigsaw adalah tipe pembelajaran dengan cara berkelompok yang melibatkan siswa dalam proses memecah suatu materi bacaan menjadi bagian-bagian kecil dan memungkinkan mereka menjadi ahli pada satu bagian tertentu. Dalam tipe *Jigsaw,* siswa saling bertukar informasi dan bekerja sama untuk membangun pemahaman komprehensif (Trianto, 2012). Dengan memanfaatkan kekuatan setiap individu untuk membantu keseluruhan kelompok, *Jigsaw* menjadi tipe yang efektif dalam membangun pemahaman kolektif dan mengembangkan keterampilan interpersonal siswa.

Model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* adalah model pembelajaran yang melibatkan kerjsama tim di antara peserta didik untuk memcahkan masalah atau menyelesaikan tugas tertentu. Dalam model ini, kels dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, dan setiap kelompok diberi tanggung jawab untuk menjadi ahli dalam suatu topik atau bagian tertentu dari materi pelajaran. Dengan cara ini, setiap peserta didik bertanggung jawab untuk mengajar dan belajar dari satu sama lain, menciptakan lingkungan pembelajaran yang kooperatif dan saling mendukung.

Model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* memiliki sejumlah keunggulan yang diakui oleh para ahli dalam bidang pendidikan. Model ini menciptakan lingkungan kelas yang kooperatif, di mana siswa saling membantu dan bekerja bersama untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam. Keberhasilan kelompok dapat membantu meningkatkan motivasi siswa dan mengurangi persaingan yang tidak sehat.

Keunggulan dari model ini yaitu dalam menciptakan tanggung jawab individual dan partisipasi aktif siswa (Aronson, 1978). Dengan membagi bacaan menjadi bagian-bagian kecil, setiap siswa menjadi ahli pada suatu topik dan bertanggung jawab untuk berbagi pengetahuannya dengan anggota kelompok lainnya. Hal ini merangsang partisipasi penuh dalam proses pembelajaran dan memastikan bahwa setiap siswa memiliki kontribusi yang berarti.

Secara keseluruhan, *Jigsaw* diakui oleh para ahli sebagai tipe pembelajaran yang efektif digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang kolaboratif, meningkatkan pemahaman siswa, dan menciptakan suasana kelas yang positif. Keunggulan tersebut menjadikan tipe *Jigsaw* ini relevan dan bermanfaat dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik

METODE

Setting Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di SD Negeri 03 Pakan Kurai Kota Bukittinggi, adapun alasan peneliti memilih sekolah tersebut dikarenakan :

a. Sekolah sudah menerapkan kurikulum merdeka.
b. Sekolah bersedia bekerjasama dalam menerima pembaharuan pada proses pembelajaran.
c. Guru belum pernah menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*.
d. Sekolah merupakan tempat penulis pernah mengajar sebagai guru pengganti

Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah guru dan peserta didik di kelas V SD Negeri 03 Pakan Kurai Kota Bukittinggi. Jumlah peserta didik di kelas V yaitu 24 orang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 15 orang perempuan.

Waktu/Lama Penelitian

Waktu dilaksanakannya penelitian ini direncanakan pada semester II Januari-Juli Tahun Ajaran 2023/2024 di kelas V SD Negeri 03 Pakan Kurai Kota Bukittinggi. Dari tahap perencanaan hingga penelitian laporan hasil penelitian akan dilaksanakan pada 2 siklus, di mana siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan dan siklus II dilakukan dalam satu kali pertemuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan disajikan hasil dari penelitian dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dari 3 aspek, yaitu: perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil keterampilan membaca pemahaman peserta didik. Rencana pembelajaran dalam keterampilan membaca pemahaman menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* di kelas V SD Negeri 03 Pakan Kurai Kota Bukittinggi dituangkan dalam bentuk modul ajar yang komponen penyusunnya terdiri dari capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, model pembelajaran, media pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian atau asesmen. Modul ajar dirancang sesuai dengan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dimana pada siklus I pertemuan 1 diperoleh 82% dengan kategori cukup (C), kemudian meningkat pada siklus I pertemuan 2 menjadi 89% dengan kategori baik (B), dan pada siklus II menjadi 96% dengan kriteria keberhasilan sangat baik (A).

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* di kelas V SD Negeri 03 Pakan Kurai Kota Bukittinggi terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai langkah-langkah dengan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*. Adapun hasil penilaian aktivitas guru yang diperoleh pada siklus I pertemuan 1 adalah 75% dengan kualifikasi cukup (C), meningkat pada siklus I pertemuan 2 memperoleh persentase 83% dengan kualifikasi baik (B), dan siklus II dengan perolehan persentase keberhasilan 96% dengan kualifikasi sangat baik (A). Sedangkan pada aktivitas peserta didik siklus I pertemuan 1 memperoleh persentase 82% dengan kualifikasi cukup (C), pada siklus I pertemuan 2 memperoleh persentase 85% dengan kualifikasi baik (B), dan meningkat pada siklus II memperoleh persentase keberhasilan 96% dengan kualifikasi sangat baik (A).

Hasil keterampilan membaca pemahaman menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dinilai dari 3 aspek yaitu afektif (sikap), kognitif (pengetahuan), dan psikomotorik (keterampilan). Pada penilaian afektif terjadi peningkatan dari siklus I hingga siklus II, namun guru tetap perlu melakukan bimbingan kepada peserta didik agar hasil yang didapatkan dapat terus ditingkatkan. Pada penilaian kognitif siklus I pertemuan 1 diperoleh 15 orang dengan kriteria sudah mencapai tujuan, sedangkan 9 orang dengan kriteria belum mencapai tujuan dengan persentase rata-rata 71%. Pada siklus I pertemuan 2 diperoleh 18 orang dengan kriteria sudah mencapai tujuan dan 6 orang dengan kriteria belum mencapai

tujuan dan perolehan persentase rata-rata 75%. Kemudian meningkat pada siklus II diperoleh 21 orang berkriteria sudah mencapai tujuan dan 3 orang berkriteria belum mencapai tujuan dengan perolehan persentase rata-rata 83%. Pada penilaian psikomotorik siklus I pertemuan 1 diperoleh 14 orang berkriteria sudah mencapai tujuan dan 10 orang berkriteria belum mencapai tujuan dengan persentase rata-rata 72%. Pada siklus I pertemuan 2 diperoleh 19 orang berkriteria sudah mencapai tujuan dan 5 orang berkriteria belum mencapai tujuan dengan persentase rata-rata 77%. Pada siklus II mengalami peningkatan diperoleh 22 orang berkriteria sudah mencapai tujuan dan 2 orang berkriteria belum mencapai tujuan dengan persentase rata-rata 84%. Dengan demikian, model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Cooperative Leaarning* tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik. Hal tersebut terbukti dari hasil pengamatan perencanaan berupa modul ajar, hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran berupa pengamatan aktivitas guru dan peserta didik, serta hasil penilaian pembelajaran keterampilan membaca pemahaman peserta didik dari aspek afektif (sikap), kognitif (pengetahuan), dan psikomotorik (keterampilan) yang menunjukkan peningkatan dari siklus I hingga siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

Aronson, E., Baney, N., Sikes, J., Stephan, C., & Snapp, M., (1978). *A History of the Jigsaw*. [Online]. Tersedia: http:www.jigsaw.org/history.htm. Download: 08 Januari 2024.

Dwiyogo. (2020). Pembelajaran di masa covid-19 work from home. Malang: Wineka Media.

Grabe, W. (2009). *Reading in a second language: moving from theory to practice*. Cambridge: Cambridge University Press

Gunning, T. G. (2010). *Reading Comprehension Boosters: 100 Lessons for Building Higher-Level Literacy*. San Francisco: Jossey-Bass.

Isjoni. (2009). Cooperative Learning: Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok. Bandung: Alfabeta.

Pressley (2000). *What Should Comprehension Instruction Be the Instruction Of?* Dalam Michael L. Kamil, Peter B Mosenthal, P David Pearson dan Rebecca Barr (penyunting). *Handbook of reading research:* Volume III. Hal. 550-607.

Rifky, N. (2014). Membaca Pemahaman. [Online]. Diakses dari https://bit.ly/2JKD8U6

Slavin, R. (1995). *Cooperative Learning: Theory, research, and Practise*. Boston : Allyand and Bacon Publishers.

Slavin, R. (2011). Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik. Bandung: Nusa Media

Snow, C. E. (2010*). Reading Comprehension: Reading for Learning*. International Encyclopedia of Education

Trianto. (2012*)*. Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: Bumi Aksara.